

BAB IV

STRATEGI BUDAYA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KERJASAMA INTERNASIONAL

Dalam bab ini akan membahas bagaimana strategi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menggunakan kebudayaan untuk meningkatkan kerjasama internasional yaitu upaya apa saja yang dilakukan pemerintah daerah khususnya dalam bidang kebudayaan melalui pemanfaatan potensi budaya yang dimiliki Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai tujuan dan alat diplomasi untuk meningkatkan kerjasama internasional sekaligus mewujudkan pembangunan daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah bekerja sama dengan dinas kebudayaan DIY untuk mewujudkan cita-cita pembangunan daerah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan kemakmuran bagi masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Untuk mewujudkan Visi DIY 2025 khususnya dalam menjadikan DIY sebagai pusat kebudayaan melalui peningkatan kerjasama internasional, diperlukan perencanaan yang matang dan langkah yang tepat untuk mewujudkannya. Pemerintah DIY dalam hal ini tidak dapat melakukannya secara mandiri melainkan diperlukan adanya jalinan kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang mampu mendukung pencapaian visi tersebut. Mengingat DIY merupakan daerah yang memiliki kekayaan akan keragaman potensi budayanya, oleh sebab itu pemerintah DIY menyusun langkah kebijakan dan strategi dengan menggunakan unsur kebudayaan untuk meningkatkan kerjasama internasional melalui tiga strategi berikut:

A. Membuat Renstra Pembangunan Kebudayaan DIY

Berdasarkan rumusan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025, tampak jelas bahwa budaya memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan visi dan misi pembangunan DIY. Kehidupan berbudaya akan tercermin dari manusia serta lingkungan pendukung yang akan membantu serta mendorong terwujudnya manusia yang berbudaya.⁶³ Pada dasarnya pembangunan kebudayaan DIY ini berlandaskan pada filosofi *Hamemayu Hayuning Bawana*, yang berarti cita-cita luhur untuk mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat DIY berdasarkan nilai budaya.

Dalam rangka mewujudkan Visi DIY 2025 yang termuat dalam RPJPD 2005-2025 khususnya dalam bidang kebudayaan dan dengan mempertimbangkan kekayaan potensi budaya DIY yang khas dan beragam, maka pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini Dinas Kebudayaan DIY menyusun Rencana Strategi Pembangunan Kebudayaan DIY. Penyusunan tersebut mengacu pada Visi dan Misi RPJPD DIY 2005-2025 dimana pembangunan kebudayaan merupakan salah satu prioritas pembangunan daerah disamping pembangunan dalam bidang pendidikan dan pariwisata.

Disamping itu, keinginan kuat pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menjadikan kebudayaan sebagai arus utama atau payung bagi sektor-sektor lain merupakan gagasan dari Gubernur DIY yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono X untuk melakukan *Renaissance* budaya

⁶³ Dinas Kebudayaan DIY. (2012). Rencana Strategi Pembangunan Kebudayaan DIY Tahun 2012-2017. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY. Hal 1.

DIY yang memuat landasan idiil Hamemayu Hayuning Bawana dimana adanya keinginan untuk mengulang kembali kejayaan masa lalu. Karena pada hakekatnya DIY merupakan perpaduan antara kejayaan masa lalu dengan cita-cita di masa yang akan datang.⁶⁴

Secara teoritik dalam proses untuk merumuskan suatu kebijakan publik, dibutuhkan langkah pendahuluan yang disebut sebagai analisis situasi.⁶⁵ Langkah analisis situasi ini sangat penting dilakukan agar kebijakan publik yang dirumuskan relevan dengan area permasalahan, potensi, dan berbagai tantangan yang akan dihadapi pada saat kebijakan publik tersebut akan diimplementasikan/dieksekusi. Selanjutnya langkah ini disebut sebagai input dalam model Kebijakan Publik Easton. Adapun input yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah masih kurangnya hak berkebudayaan di DIY, jati diri masyarakat DIY mulai luntur, belum optimalnya profesionalitas pelestarian dan pengelolaan nilai sejarah dan warisan budaya, masih rendahnya kreativitas masyarakat DIY dalam menciptakan produk-produk budaya, masih terbatasnya kemampuan mengkomunikasikan kekuatan budaya DIY ke luar DIY, dan masih rendahnya jumlah dan kualitas kelembagaan kebudayaan di DIY.

Mendasarkan kepada hasil analisis situasi dan permasalahan strategis kebudayaan DIY diatas maka dapat dirumuskan Visi dari Pembangunan Kebudayaan DIY sampai dengan tahun 2025 sebagai berikut:

⁶⁴*Ibid.* Hal 1-6.

⁶⁵*Ibid.* Hal 3-1.

“Terwujudnya kondisi kehidupan berkebudayaan yang mendukung tercapainya sebagai pusat budaya, pusat pendidikan, dan tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dalam lingkungan yang maju, mandiri, dan sejahtera pada tahun 2025”

Mendasarkan pada Visi Pembangunan Kebudayaan DIY diatas, maka penjabaran Misi dari Pembangunan Kebudayaan DIY yang juga memuat arah kebijakan, strategi dan indikasi progam per aspek pembangunan kebudayaan DIY sampai dengan tahun 2025 akan dilakukan dengan mewujudkan **“YOGYAKARTA CULTURE CENTRE”** sebagai sarana pokok untuk mengembangkan dan menjadikan DIY sebagai ***“Ibukota Kebudayaan Indonesia”***.⁶⁶

Ranah cangkupan pengembangan “Yogyakarta Culture Centre” ini akan meliputi dua aspek pembangunan utama, yaitu:⁶⁷

1. Aspek Pengembangan Makro

Pengembangan budaya yang berfokus pada pengembangan pusat-pusat “Budaya Yogyakarta” baik di tingkat provinsi maupun di 5 kabupaten/kota di Yogyakarta yang akan berfungsi sebagai inkubator kreativitas berbasis budaya (olah seni, *ngadi busana, ngadi salira, ngadi bojana*, dsb), museum dan pusat kajian budaya, *theater & performin art, art & craft center, meeting & conference center, exhibiton center, night market/bazaar*.

⁶⁶Dinas Kebudayaan DIY. (2012). Penyusunan Cetak Biru Pembangunan Kebudayaan Tahun 2014. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY. Hal 7-1

⁶⁷*Ibid.* Hal. 7-2.

2. Aspek Pengembangan Mikro

Pengembangan budaya yang berwujud pengembangan segenap kebijakan, strategi, dan indikasi program pembangunan kebudayaan DIY yang merupakan serangkaian misi dari Pembangunan Kebudayaan DIY sampai dengan tahun 2025 adalah sebagai berikut:⁶⁸

a. Penguatan Hak-Hak Berkebudayaan DIY

Misi ini bertujuan untuk mewujudkan suasana keharmonisan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hidup di DIY (guyup dan rukun). Terbatasnya ruang berkesenian, bersosialisasi, berekspresi dan berkreasi yang nyaman dan aman serta hak ekonomi, hak untuk berkepercayaan, dan hak politik masyarakat yang masih perlu ditingkatkan merupakan permasalahan-permasalahan hak berkebudayaan yang terjadi di DIY. Atas dasar latar belakang tersebut maka pemerintah menyusun kebijakan yang mengarah pada pengembangan “*Yogyakarta Culture Centre*”, revitalisasi ruang-ruang dan fasilitas publik dan peningkatan mutu ekonomi, politik, sosial dan budaya sehingga dapat meningkatkan jaminan kebebasan masyarakat DIY dalam mengaktualisasikan hak-hak berkebudayaan dalam kehidupan.

b. Penguatan Jati Diri dan Karakter

Misi ini bertujuan untuk mendorong kehidupan masyarakat DIY yang berjatidiri dan berkarakter Ngayogyakarta melalui

⁶⁸*Ibid.* Hal. 6-2

internalisasi dan pelestarian nilai-nilai luhur budaya DIY. Berbagai permasalahan yang terjadi antara lain kurangnya apresiasi terhadap keragaman budaya di DIY, lunturnya budi pekerti (budaya santun, halus, kearifan lokal, toleransi) dan memudarnya kohesi sosial seperti gotong royong, kesetiakawanan, kekerabatan. Maka arah kebijakan yang diambil untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan melakukan pelestarian, sosialisasi dan penanaman nilai-nilai luhur budaya DIY sebagai wujud pembangunan karakter masyarakat DIY sehingga akan meningkatkan aktualisasi mengenai nilai-nilai luhur budaya DIY dalam kehidupan masyarakat DIY dan meningkatkan kegiatan seni dan budaya yang melibatkan kerjasama antar budaya.

c. Penguatan Multikultur

Misi ini bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat DIY yang rukun dan menghargai keberagaman budaya. Kurangnya apresiasi terhadap keragaman budaya di DIY, kerawanan terjadinya konflik horisontal yang mengakibatkan memudarnya atmosfer kenyamanan, keamanan, ketentraman, keramahtamahan, kehalusan menjadi latar belakang arah kebijakan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran nilai-nilai multikultur, pengembangan forum silaturahmi budaya dan penguatan wawasan kebhineka tunggal ikaan sehingga akan meningkatkan keharmonisan dan toleransi antar umat beragama, suku, etnis, dan kelompok.

d. Penguatan Diplomasi Budaya

Misi ini bertujuan untuk mendorong kehidupan berkebudayaan di DIY yang dinamis, terbuka, dan inklusif melalui pengembangan diplomasi budaya yang strategis. Di latar belakang oleh berbagai permasalahan diantaranya adalah masih terbatasnya kemampuan mengkomunikasikan kekuatan budaya DIY ke luar, kurangnya representasi budaya DIY di luar DIY dan masih sedikitnya kekayaan budaya DIY yang mendapatkan pengakuan dunia/UNESCO, mendorong pemerintah untuk menyusun arah kebijakan dalam meningkatkan citra DIY di dalam dan luar negeri, meningkatkan pengakuan masyarakat dunia internasional terhadap karya, warisan budaya DIY dan mengembangkan sistem informasi aset budaya DIY di luar negeri. Maka sasaran dari pada arah kebijakan-kebijakan tersebut adalah meningkatkan promosi budaya DIY di dalam dan luar maupun luar negeri dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam mempromosikan budaya DIY.

e. Pelestarian Nilai Sejarah dan Warisan Budaya

Misi ini bertujuan untuk mendorong kehidupan berbudaya di DIY yang dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai sejarah dan pelestarian warisan budaya. Memperkuat basis data, informasi dan referensi yang terstruktur dan akurat tentang nilai sejarah dan warisan budaya dan Meningkatkan kualitas budaya, pemahaman nilai sejarah DIY, komitmen dan peran serta masyarakat dalam pelestarian nilai sejarah dan warisan budaya menjadi arah

kebijakan pemerintah untuk menjawab segala permasalahan seperti belum optimalnya profesionalitas dan pelestarian dan pengelolaan nilai sejarah dan warisan budaya dan masih belum meratanya kesadaran nilai sejarah dalam masyarakat. Hal ini dilakukan agar meningkatnya nilai sejarah dan warisan budaya yang teregistrasi dan dilestarikan meningkatnya pengelolaan dan pelestarian nilai sejarah dan warisan budaya.

f. Pengembangan Kesenian dan Industri Budaya, Pranata dan SDM, Sarana dan Prasarana Budaya

Misi ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya sumber daya kebudayaan DIY yang berkualitas, kreatif, inovatif, dinamis, dan bertanggungjawab. Masih rendahnya kreativitas masyarakat DIY dalam menciptakan produk-produk budaya, masih rendahnya jumlah dan kualitas kelembagaan kebudayaan di DIY, dan masih terbatasnya sarana (desa budaya, galeri, gedung seni pertunjukan, gedung pameran, padepokan, sanggar, pasar, fasilitas pendidikan, dll) dan prasarana (regulasi, standarisasi, fasilitas teknologi) budaya di DIY merupakan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam misi ini. Maka untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan kreativitas karya seni budaya DIY, meningkatkan kualitas pranata budaya DIY dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kebudayaan di DIY, pemerintah menyusun arah kebijakan yaitu dengan mengembangkan kreasi dan produksi industri budaya DIY, menguatkan kualitas dan efektifitas pranata

kebudayaan DIY dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya budaya, dan meningkatkan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana kebudayaan DIY.

Maka secara garis besar skema Rencana Strategis Pembangunan Kebudayaan DIY dan kaitannya dengan model Kebijakan Publik Easton adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Model Penerapan Teori David Easton Terhadap Kebijakan Publik Renstra Pembangunan Kebudayaan DIY



(Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2017)

B. Meningkatkan dan Mengembangkan Kebudayaan DIY melalui Promosi Baik di Dalam maupun Luar Negeri

Budaya khas DIY merupakan asset yang sangat berguna dalam melakukan diplomasi budaya, baik dalam lingkup nasional hingga internasional. Selain memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan DIY, melalui kegiatan diplomasi budaya juga dapat meningkatkan pengakuan dan penghormatan dunia internasional terhadap harkat, martabat, dan peran bangsa dan negara, melalui hubungan berbasis bilateral maupun multilateral dalam bidang kebudayaan. Selain itu, diplomasi kebudayaan dapat menjadi alat untuk menciptakan stabilitas dan perdamaian dunia.⁶⁹

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta secara aktif memanfaatkan potensi kekayaan budaya DIY yang khas, unik dan beragam melalui diplomasi budaya yang dilakukan terus menerus untuk lebih mengenalkan kebudayaan lokal yang juga sering disebut-sebut sebagai kebudayaan nasional bangsa Indonesia di luar negeri. Agenda promosi melalui kegiatan diplomasi budaya ini kemudian disebut sebagai bagian dari program Misi Kebudayaan yang di ampu oleh Dinas Kebudayaan DIY yang merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berikut ini merupakan agenda promosi kebudayaan DIY baik di dalam maupun luar negeri yang terangkum dalam berbagai bentuk promosi berupa pameran, kesenian, pertukaran misi, negosiasi dan

⁶⁹*Ibid.* Hal. 3-66.

konferensi yang dikemas dalam program Misi Kebudayaan oleh Dinas Kebudayaan DIY, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Daftar Misi Kebudayaan DIY Tahun 2010-2017

No	Tahun	Bentuk	Nama Misi	Negara/Daerah	Acara
1	2010	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Jepang	Kyoto, Jepang	Peringatan 25 Tahun Kerjasama DIY-Kyoto
2	2010	Eksebisi	Promosi Hasil Kerajinan Budaya Lokal DIY	Yogyakarta, Indonesia	Tecollabo Exhibition & Jogja – Japan Week
3	2010	Negosiasi	Misi Kebudayaan ke Rusia	Saint Petersburg, Rusia	Penandatanganan LoI
4	2011	Eksebisi	Misi Kebudayaan Edinburg	Edinburg, Irlandia	Edinburg International Festival
5	2011	Eksebisi	Misi Kebudayaan ke Jepang	Kyoto, Jepang	The 26 th National Cultural Festival
6	2012	Eksebisi	Misi Kebudayaan ke Chiangmay	Chiangmay, Thailand	Royal Flora Festival
7	2012	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Australia	Sydney, Australia	Undangan KBRI Canberra
8	2013	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Amerika	Washington, Amerika	Undangan KBRI Washington
9	2013	Eksebisi	Misi Kebudayaan ke Cina	Nangning, RRC	Pameran Produk-Produk Indonesia
10	2014	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Austria	Slovenia, Austria	Undangan KBRI Austria

11	2014	Eksebisi	Misi Kebudayaan ke Belanda	Amsterdam, Belanda	Tongtong Festival
12	2014	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Turki	Istambul, Turki	Undangan KBRI Di Turki
13	2014	Eksebisi	Misi Kebudayaan ke Korea	Gangwon Do, Korea Selatan	Festival Budaya Remaja
14	2014	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Jepang	Tokyo, Jepang	Undangan KBRI Tokyo
15	2014	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Suriname	Paramaribo, Suriname	Undangan KBRI Suriname
16	2014	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Irlandia	Dublin, Irlandia	Undangan KBRI Inggris
17	2014	Kesenian	Misi Kebudayaan ke Jepang	Kyoto, Jepang	Peringatan 30 Tahun Kerjasama DIY Kyoto
18	2015	Negosiasi	Misi Kebudayaan ke Korea	Gyeongsangbuk Do, Korea Selatan	Sister Province
19	2015	Eksebisi	Misi Kebudayaan ke Australia	Adelaide, Australia	Latern Festival
20	2015	Negosiasi	Misi Kebudayaan Ke Cina	Sanghai, RRC	Penjajakan Sister Province
21	2016	Kesenian	Misi Kebudayaan ke New Kaledonia	Numea, New Kaledonia	Perayaan Peringatan Kedatangan Masyarakat Jawa di New Kaledonia yang ke 130 tahun
22	2016	Eksebisi	-	Yogyakarta, Indonesia	Jogja International Batik Biennale
23	2016	Eksebisi	-	Yogyakarta,	Jogja

				Indonesia	International Miniprint Biennale
24	2016	Pertukaran Misi	Misi Pengenalan Kebudayaan DIY	Yogyakarta, Indonesia	Student Cultural Program
25	2016	Konferens	-	Yogyakarta, Indonesia	Symposium International, IORA
26	2016	Konferens	-	Yogyakarta, Indonesia	International Symposium Jogja World Batik City
27	2016	Konferens	-	Yogyakarta, Indonesia	International Fishcrime Symposium
28	2017	Eksebisi	Misi Kebudayaan ke Korea	Gangwon Do, Korea Selatan	G-1 Olympic Festival
29	2017	Eksebisi	-	Yogyakarta, Indonesia	Java Education Festival
30	2017	Eksebisi	-	Yogyakarta, Indonesia	Jogja International Furniture and Craft Fair
31	2017	Kesenian	-	Bantul, Indonesia	Asia Tri

(Sumber: Dinas Kebudayaan DIY, 2017)

Selain program pengiriman delegasi dan promosi kebudayaan di atas, terdapat beberapa acara promosi kebudayaan yang rutin digelar di Yogyakarta setiap tahunnya yaitu:

1. Artjog
2. Jogja Asia Film Festival

3. Jogja International Street Performance
4. Jogja International Heritage Festival
5. Jogja International Batik Biennale
6. Jogja Fashion Week
7. World Cullinary Festival

Penyelenggaraan *event* kebudayaan ini sesuai dengan misi pembangunan kebudayaan lima tahun kedua (2010-2014) yang terdapat dalam RPDJP 2005-2025 yaitu mewujudkan pengembangan dan pelestarian fungsi kawasan budaya dan benda cagara budaya melalui penyelenggaraan *event* kebudayaan yang dinamis, unik, berkelas dunia, dan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat, serta mendukung peningkatan kunjungan wisata ke DIY.⁷⁰ Penyelenggaraan *event* tersebut tidak hanya melibatkan para seniman lokal saja melainkan juga turut melibatkan seniman-seniman dari luar negeri untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan DIY. Hasil dari pada kreativitas pengembangan kebudayaan DIY melalui agenda promosi budaya ini adalah inovasi akan karya seni yang tercipta dari akulturasi dan asimilasi lintas budaya yang bernilai tinggi.

Disamping itu pengembangan kebudayaan DIY melalui promosi budaya baik di dalam maupun luar negeri telah mengundang minat banyak masyarakat baik lokal maupun internasional untuk berkunjung dan berwisata di DIY, didukung dengan kondisi wilayah DIY yang relatif aman dan nyaman dengan keramahtamahan masyarakatnya yang masih

⁷⁰Pemprov DIY. (2009). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJDP) DIY Tahun 2005-2025. Yogyakarta: BPPD DIY. Hal: 99.

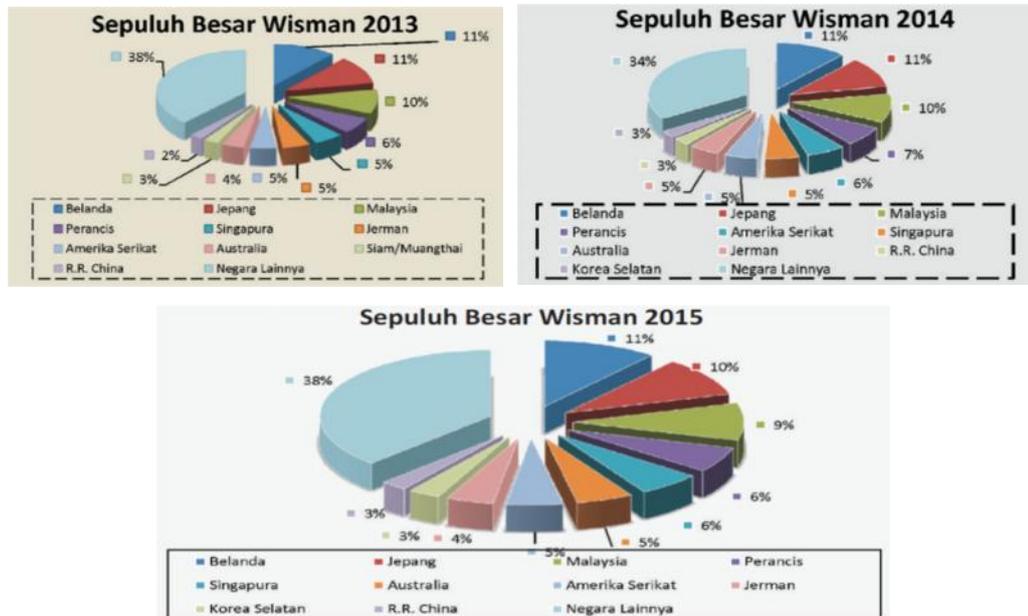
memegang teguh kearifan budaya lokal. Hal ini tidak terlepas dari *image* DIY sebagai kota pendidikan, budaya dan pariwisata. Berikut ini adalah data kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke DIY tahun 2011-2015

Tabel 4. 2
Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke DIY Tahun 2011-2015

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Nusantara	Pertumbuhan (%)	Wisatawan Mancanegara dan Nusantara	Pertumbuhan (%)
2011	169,565	9.57	1,438,129	1.37	1,607,694	2.17
2012	197,751	16.62	2,162,422	50.36	2,360,173	46.80
2013	235,893	19.29	2,602,074	20.33	2,837,967	20.24
2014	254,213	7.77	3,091,967	18.83	3,346,180	17.91
2015	308,485	21.35	3,813,720	23.34	4,122,205	23.19

(Sumber: Dinas Pariwisata DIY)

Diagram 4. 1
Peringkat Sepuluh Besar Wisatawan Mancanegara ke DIY Tahun 2011-2015

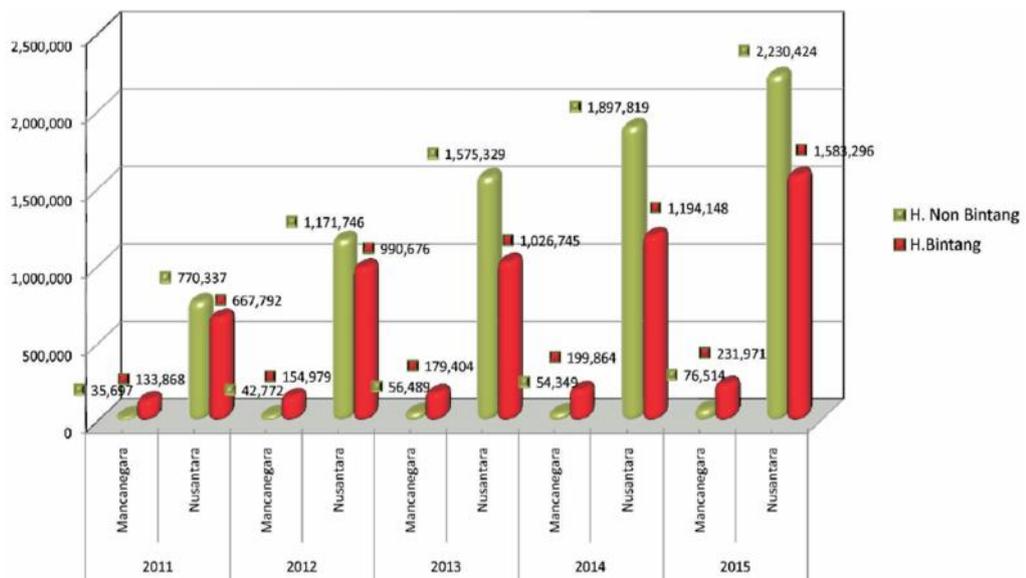


(Sumber: Dinas Pariwisata DIY)

Dari data dan tabel tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kunjungan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara dari tahun 2011-2015 yang mencapai angka 4.112.205 wisatawan. Sementara itu terkhusus wisatawan mancanegara, dilihat dari jumlah kunjungannya sampai dengan akhir tahun 2015 telah mencapai 308.485 wisatawan dengan peringkat kunjungan wisatawan paling banyak berasal dari Belanda, Jepang, dan Malaysia.

Melihat banyaknya jumlah dan pertumbuhan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara yang cenderung akan terus mengalami peningkatan, maka juga diperlukan adanya peningkatan pembangunan fasilitas dan akomodasi wisata yang memadai.

Diagram 4. 2
Grafik Jumlah Wisatawan
yang Menggunakan Jasa Akomodasidi DIY tahun 2011-2015



(Sumber: Dinas Pariwisata, 2017)

Dilihat dari jumlah pengguna kebutuhan jasa akomodasi (hotel non bintang dan hotel bintang) yang terus meningkat maka dalam kondisi seperti ini terbukalah peluang-peluang baru bagi para investor baik lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya dalam sektor unggulan ekonomi DIY yaitu perdagangan, hotel dan restoran.

Tabel 4. 3
Penanaman Modal Sektor Pariwisata Tahun 2013

No	Sektor	PMDN	PMA
1	Perdagangan	13.696.245.000	1.580.971.004.656
2	Perhotelan & Restoran	1.191.571.540.000	1.116.098.976.710
Jumlah		1.205.267.785.000	2.697.069.981.336

(Sumber: BKPM DIY)

Jika dilihat dari investasi asing persektor, bidang akomodasi atau perhotelan memiliki jumlah angka tertinggi dalam penanaman modal. Hal ini terjadi karena banyaknya jaringan hotel management yang menanamkan modalnya di Yogyakarta. Berikut adalah beberapa jaringan hotel internasional yang berada di Yogyakarta:⁷¹

1. Accor (Perancis)
 - a. Mercure Hotel (bintang 4)
 - b. Novotel (bintang 4)
 - c. Ibis (bintang 2 & 3)
 - d. All Seasons (bintang 3)

⁷¹ Dikutip dari Dwi Ardiana dalam tesisnya yang berjudul "Keberhasilan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Meningkatkan Investasi Asing" pada tahun 2016 hal 9

2. Aston Internasional (Amerika Serikat)
 - a. Aston (bintang 4)
 - b. Grand Aston (bintang 5)
 - c. Neo (bintang 3+)
 - d. Fave Hotel (bintang 2)
3. Tauzia Management (Perancis)
 - a. Harris Hotel (bintang 3& 4)
 - b. POP! Hotel (bintang 2)
4. Melia Hotel Internasional
 - a. Melia Purosani
5. Swiss-Belhotel (Hong Kong)
 - a. Swiss-Belhotel Yogyakarta

Dari keseluruhan data yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan dan pengembangan kebudayaan DIY melalui promosi baik dalam maupun luar negeri telah menghasilkan *multiplier effect* di segala bidang sektor pembangunan DIY. Dalam konteksternal, peningkatan tersebut juga diiringi dengan peningkatan intensitas hubungan internasional baik yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya. Hal ini membuktikan bahwa dengan kekayaan potensi budayanya dan menerapkan strategi kebudayaan melalui diplomasi budaya yang dikemas dalam misi kebudayaan untuk tujuan promosi dapat mewujudkan arah pembangunan daerah yang berkemajuan.

C. Melakukan Kerjasama Luar Negeri dalam Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

Adanya beberapa peraturan dan keputusan yang mengatur jalanya hubungan dan kerjasama luar negeri telah memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun ditingkat kota dan kabupaten untuk melakukan hubungan luar negeri atau kerjasama internasional terhadap mitra yang ada di luar negeri.⁷² Disamping sebagai pelengkap dalam pembangunan daerah, kerjasama internasional ini merupakan peluang bagi pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi dan berbagai keunggulan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pembangunan daerah.

Yogyakarta sebagai miniatur kebudayaan Indonesia, menyimpan sejuta potensi kebudayaan yang khas, unik dan beragam. Potensi kebudayaan yang dimiliki DIY pun bukan lagi dikenal di kalangan bangsa Indonesia saja melainkan juga oleh bangsa-bangsa lain di berbagai belahan dunia. Maka dengan potensi tersebut, pemerintah DIY terus melakukan upaya dan strategi guna mengembangkan dan menjadikan Yogyakarta sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan yaitu dengan melakukan hubungan dengan pihak luar negeri dalam bingkai kerjasama internasional khususnya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan.

⁷²Dikutip dari Rizqi Sandra Zenita dalam skripsinya yang berjudul "Strategi Kerjasama Luar Negeri Pemerintah DIY Meningkatkan Arus Kunjungan Wisatawan Asing (2010-2013) pada tahun 2014 hal 56

Peningkatan kerjasama antara pemerintah DIY dengan pihak luar negeri salah satunya berupa pembentukan perjanjian kerjasama. Pemerintah DIY melakukan upaya penajakan kerjasama dengan daerah lain yang berada di luar negeri yang bersifat *G to G (Government to Government)* dengan memanfaatkan koneksi dan jaringan yang ada. Model hubungan kerjasama luar negeri inikemudian disebut dengan kota kembar atau *Sister City*.

Hubungan luar negeri pemerintah provinsi DIY yang tercatat dan beberapa diantaranya masih aktif hingga saat ini, telah berlangsung sejak tahun 1985 diantara adalah sebagai berikut:⁷³

1) DIY – Kyoto, Jepang

Kesepakatan untuk menjalin kerjasama luar negeri antara dua kota berbeda negara ini dimulai sejak tanggal 16 Juli 1985 dan masih berlangsung hingga saat ini. Kerjasama ini terbentuk dalam bingkai *sister city*. Kerjasama ini meliputi bidang seni dan budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan pariwisata dan industri. Dalam pelaksanaan kerjasama di bidang pendidikan dan kebudayaan, terdapat beberapa program diantaranya adalah:

a. Program Pertukaran Lukisan Anak

Program ini sudah dimulai sejak tahun 1999 dan merupakan program tahunan setelahnya. Program ini bertujuan untuk mempererat hubungan dan menambah khasanah kesenian masing-

⁷³BKPM DIY. Daftar Kesepakatan Bersama Dan Perjanjian KerjasamaLuar Negeri Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1985-2016.

masing daerah melalui pameran lukisan yang akan di tonton oleh khalayak umum.

b. Progam Bantuan Perbaikan/Pemugaran Cagar Budaya

Kedua daerah memiliki kesamaan dalam hal cagar budaya dimana keduanya sama-sama memiliki keragaman dan kekayaan cagar budaya yang sudah ada sejak lama. Di satu sisi keadaan geografis keduanya yang rawan dilanda bencana alam mendorong kedua daerah ini untuk tetap menjaga dan merawat dengan baik cagar budaya yang dimilikinya. Dengan alasan tersebut maka Pemerintah Prefektur Kyoto memberikan bantuan berupa;

- 1) Pengiriman tenaga ahli (expert), dengan waktu kurang lebih tiga minggu, dua kali kedatangan pada tahun 2008 dan 2009.
- 2) Penerimaan dua tenaga teknis dari Provinsi DIY untuk diberi pelatihan di Kyoto, dengan waktu kurang lebih tiga bulan.
- 3) Pada tahun 2008 di datangkan pakar dari Kyoto ke Yogyakarta yaitu Mr Hiroki Okumo dan Mr Yasuhiro untuk membantu restorasi cagar budaya di Provinsi DIY yang rusak diakibatkan gempa.
- 4) Pada tahun 2009 di terima tenaga ahli bidang restorasi cagar budaya dari Prefektur Kyoto, Mr Atsusi Komiya.
- 5) Pada tahun 2009 juga dikirim peserta training restorasi cagar budaya ke Kyoto dari Provinsi DIY sebanyak 2 orang dari Dinas Kebudayaan DIY.

c. Program Pertukaran Seni Budaya

- 1) Pada tahun 2010 terdapat pertunjukan Seni kolaborasi dari penari Kraton Yogyakarta dengan pemain gamelan dari Prefektur Kyoto dan dipertunjukan di Universitas Ritsumeikan serta Pusat kota Kyoto (stasiun Kyoto) untuk memperingati 25 tahun kerjasama DIY-Kyoto.
- 2) Pada tahun 2011, Pemerintah Provinsi DIY diundang dalam acara 26th Cultural Festival of Japan di Kyoto. DIY diminta untuk menjadi salah satu pengisi acara. Delegasi Kebudayaan menampilkan tarian kraton khas Yogyakarta.
- 3) Pemerintah Provinsi DIY juga memberikan seperangkat gamelan kepada Universitas Reitsumeikan.

Sedangkan dalam kerjasama bidang pendidikan telah dilaksanakan beberapa program diantaranya sebagai berikut:

- 1) Program Beasiswa kepada Mahasiswa Sastra Jepang di UGM
- 2) Kyoto Book Corner di Perpustakaan Daerah Provinsi DIY
- 3) Peninjauan Kerjasama antara Perguruan Tinggi Swasta di DIY dengan Perguruan Tinggi Swasta di Kyoto

2. DIY – Ismailia, Mesir

Kerjasama dimulai sejak tanggal 24 Desember 1991 meliputi bidang ekonomi, dan perdagangan, pendidikan dan kebudayaan, industri, pariwisata dan teknologi. Kerjasama ini sempat mengalami stagnansi namun demikian adanya kunjungan kehormatan dari Duta Besar Mesir untuk Indonesia, Mohamed El Sayed ke Yogyakarta pada

tanggal 21 Februari 2006 memunculkan suatu inisiatif untuk mengaktifkan kembali sister province yang semula terjalin antara Kota Ismalia dengan Yogyakarta.⁷⁴ Kerjasama ini mulai berjalan lagi dan salah satu pelaksanaan kerjasama dalam bidang budaya adalah pengiriman duta seni ke Ismalia oleh Pemerintah DIY.

3. DIY – California, Amerika Serikat

Kerjasama antara DIY dengan negara bagian California, Amerika Serikat dimulai sejak tanggal 25 Agustus 1997 dalam berbagai bidang, diantaranya adalah seni dan budaya, pendidikan dan iptek, industri dan pariwisata. Perjanjian ini mengalami stagnansi dikarenakan pemilik kontak perwakilan California yang menginisiatif perjanjian ini telah meninggal dunia.

4. DIY – Land Triol, Austria

Tercatat sejak November 1999 DIY dan Land Triol, Austria melakukan kerjasama di bidang ekonomi dan perdagangan, iptek, industri, pariwisata, dan kebudayaan. Hingga tahun 2012, dalam bidang kebudayaan telah dilaksanakan beberapa misi kebudayaan yaitu penerimaan ahli kerajinan topeng, perak dan kristal dari Swarovsky dan pengiriman misi budaya DIY ke Land Triol, Austria

5. DIY – Chungcheongnam Do

Pada tanggal 10 Agustus 2004, DIY mulai menjalin kerjasama dengan distrik Chungcheongnam Do, Korea Selatan. Kerjasama yang

⁷⁴Sister Cities Yogyakarta Kyoto. <https://keripikertas.wordpress.com/2013/11/28/sister-cities-yogyakarta-kyoto/> diakses pada tanggal 24 Maret 2017

dilakukan meliputi banyak bidang termasuk seni dan budaya, iptek dan pariwisata.

6. DIY – Gyeongsangbuk Do

Kerjasama dimulai pada tanggal 24 Februari 2005 meliputi bidang ekonomi, seni dan budaya, pariwisata, pendidikan, pertanian dan hasil kerajinan tangan. Salah satu program andalan yang berhasil dilaksanakan dalam kerjasama ini adalah program penelitian gerakan Semaul Undong yang diselenggarakan di Universitas Kyungwoon, Gyeongsangbuk Do dengan mengundang pejabat pemerintah dan masyarakat di lingkungan Provinsi DIY.

7. DIY – Chiang Mai, Thailand

Tercatat sejak 4 September 2007 DIY resmi menjalin kerjasama dengan pemerintah distrik Chiang Mai, Thailand. Kerjasama tersebut meliputi bidang industri, pertanian, sosial, pariwisata dan pendidikan. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah fasilitasi kerjasama antara UGM dan CMU, berupa kerjasama pertukaran pelajar, akademisi, informasi akademik, penelitian, kuliah, seminar, dsb.

8. DIY – Gangwon Do

Dimulai sejak 7 September 2009, pemerintah Provinsi DIY bekerjasama dengan pemerintah Distrik Gangwon Do, Korea Selatan. Kerjasama keduanya meliputi bidang kebudayaan, pertanian dan pariwisata. Program pengiriman delegasi dari DIY dalam acara

Gangwon Provincial Program for University Students and Local Government Official of Sisterhood Government pada tahun 2010 dan 2011. Disamping itu Sri Sultan Hamengku Buwono X selaku Gubernur DIY mendapatkan anugerah gelar doktor HC dari Hankuk University of Foreign Studies.

9. DIY – St Petersburg, Rusia

Bekerjasama dalam berbagai bidang termasuk didalamnya bidang kebudayaan dengan provinsi DIY sejak 31 Mei 2010. Menimbang kesamaan kedua daerah dalam bidang kebudayaan dan pendidikan, Gubernur St Petersburg menawarkan kerjasama di bidang kebudayaan serta membangun kerjasama antar universitas di kedua daerah. Pada bulan Juli 2011, Kedutaan Besar Rusia di Jakarta menawarkan bantuan pelatihan musik orkestra kepada ISI Yogyakarta di bawah payung kerjasama DIY-St Petersburg.

10. DIY - Shanghai, China

DIY melakukan kerjasama dengan pemerintah Shanghai, China pada tanggal 12 Oktober 2013. Kerjasama ini mencakup bidang perdagangan, teknologi, dan ilmu pengetahuan, kebudayaan, pendidikan, dan pariwisata.

11. DIY – Keyseri, Turki

Disepakati pada tanggal 10 April 2013, kedua negara sepakat menjalin kerjasama berbagai bidang yaitu perdagangan, kebudayaan, pendidikan, dan pariwisata.

12. DIY – Victoria, Australia

Melalui perjanjian kerjasama *Latter of Intent* atau LoI yang telah disepakati pada 30 September 2015 oleh kedua pemerintah daerah. Bidang kerjasama yang di kerjasamakan diantaranya adalah bidang pendidikan, budaya dan inovasi kreatif. Dalam kerjasam bidang pendidikan terdapat progam *sister schools* yang merupakan progam pertukaran pelajar bagi mahasiswa di perguruan tinggi dan pelajar di sekolah menengah. Kemudian dalam bidang kebudayaan terdapat progam pelatihan oleh MSO (Melbourne Symphony Orchestra) bagi pelajar dan mahasiswa DIY. Rencananya pada bulan Agustus 2017 nanti akan diadakan pertunjukan kolaborasi diantara keduanya bertempat di Candi Prambanan Yogyakarta.

13. DIY – Yamanashi, Jepang

Pada tanggal 24 November 2016 telah disepakati perjanjian kerjasama antara pemerintah DIY dengan prefektur Yamashi di kota Kofu Jepang. Perjanjian kerjasama itu meliputi bidang pertanian, pendidikan, kebudayaan dan pariwisata. Dalam bidang pendidikan telah dicanangkan rencana progam *sister schools* baik bagi sekolah menengah dan perguruan tinggi. Sementara dalam bidang kebudayaan telah dicanangkan rencana untuk pengiriman misi kesenian ke festival-festival di Yamanashi dan pengiriman pelatihan manajemen festival kebudayaan.